

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh dari setiap variabel independen yaitu profitabilitas (X1) dan *tax avoidance* (X2) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel moderasi yaitu *good corporate governance*. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besarnya nilai profitabilitas perusahaan mendorong manajemen menerapkan tindakan manajemen laba. Upaya untuk selalu mempertahankan labanya demi menjaga kepercayaan investor akan dilakukan pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Sebab hal itu bertujuan agar investor tetap berinvestasi pada perusahaan serta guna mendapatkan bonus yang lebih besar bagi pihak manajer.
2. *Tax avoidance* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan dimana manajemen laba dilakukan demi membuat perolehan laba perusahaan terlihat lebih baik sedangkan penghindaran pajak bertujuan memperkecil beban pajak yang mana sebetulnya menekan laba perusahaan. Perusahaan diharuskan membayar pajak sesuai dengan ketentuan disebabkan karena ketatnya peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besarnya profitabilitas mendorong pihak manajer melakukan manajemen laba demi tujuan tertentu. Selain itu, laba yang tinggi menjadi alasan pihak manajer melakukan manajemen laba guna mengurangi besarnya pajak perusahaan yang harus dibayarkan.
4. GCG mampu memberikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan besarnya profitabilitas yang menjadi pendorong

pihak manajemen melakukan manajemen laba, dapat diminimalisir dengan diterapkan GCG secara efektif sebagai pengawas tindakan manajemen untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan serta menjamin keakuratan informasi bagi para pemangku kepentingan.

5. GCG mampu memberikan pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba. GCG yang diterapkan secara baik dapat mengendalikan pihak manajemen dalam memastikan bahwa *tax avoidance* untuk tujuan peningkatan laba dan penurunan beban pajak dilakukan dengan cara yang lebih strategis dan tidak melanggar peraturan yang berlaku demi menjaga reputasi perusahaan di mata publik.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan dan hasil, terdapat keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan sektor energi yang tidak memenuhi syarat kriteria *sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian sehingga mempengaruhi hasil pengujian pada penelitian ini.
2. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 15% sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor energi.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil, pembahasan dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan beberapa pertimbangan:
 - a. Menggunakan populasi di luar sektor energi seperti perusahaan BUMN melihat adanya beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di sektor BUMN dalam 5 tahun terakhir.
 - b. Apabila menggunakan sektor industri yang sama dapat mengganti pengukuran manajemen laba menggunakan pengukuran model *stubben*

(Stubben dalam (Gultom & Ahmar, 2016), dan untuk *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

2. Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan pengawasan bagi pihak manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba dengan implementasi *good corporate governance* secara efektif.
3. Bagi Investor dapat mencari informasi suatu perusahaan lebih dalam sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar terhindar dari perusahaan yang melakukan manajemen laba.

